

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA
POKOK GAYA HIDUP MODERN SISWA KELAS XI SMAK**

Damayanti Nababan¹, Tiur.L.R.Butarbutar², Lasminar Nababan³

Dosen Strategi Pembelajaran PAK, IAKN Tarutung¹

Prodi Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung²

Prodi Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung³

e-mail: nababanyanti02@gmail.com¹, tiurbutarbutar137@gmail.com²,
minarnababankaro@gmail.com³

Abstrak

Implementasi model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Gaya Hidup Modern Siswa Kelas XI. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah siswa kelas XI SMAK, yang bertujuan untuk menggali peningkatan hasil belajar dan keaktifitas siswa. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif dalam bentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilakukan dengan 2 (dua) siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: implementasi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa dalam menjawab soal memperoleh nilai rata-rata sebesar 56,41 dimana hanya 11 siswa atau sekitar 34,37% yang mendapatkan nilai tuntas dan 21 siswa sekitar 65,63% yang belum tuntas. Pada siklus I siswa memperoleh rata-rata 80 dimana 29 siswa atau sekitar 90,62% telah mencapai tuntas dan 3 siswa atau sekitar 9,38% yang belum tuntas dan pada siklus II hasil belajar siswa terus meningkat ketuntasan yang dicapai dimana pada siklus ini seluruh siswa memperoleh nilai rata-rata 92,5 atau 100% mencapai tuntas. Aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 70,05% dengan kategori cukup aktif, dan pada siklus II sebesar 88,54 dengan kategori sangat aktif. Maka hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi pokok Gaya Hidup Modern siswa kelas XI semester ganjil SMAK.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Materi Pokok Gaya Hidup Modern

PENDAHULUAN

Belajar membimbing merupakan prosedur yang menetapkan guru ada strategi, supaya pelajar sanggup berlatih sebagai efisien serta efisiensi, mengenai tujuan yang diharapkan. Dalam tindakan berlatih, perkara yang seseorang pelajar pas permukiman. intinya, dalam berlatih dipengaruhi oleh bermacam-macam tentang yang bersama berkaitan. Syaiful (2006:1) menjelaskan kalau: Ini adalah perkara yang pas kompleks yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu disebabkan anak jaga bukan cukup selaku perseorangan dengan seluruh keunikannya, namun mereka pula selaku khalayak sosial dengan dekorasi balik yang berselisih. Paling sedikit

ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan anak didik yang lainnya, yaitu *aspek intelektual, aspek psikologis, dan aspek biologis*. Masalah pengelolaan kelas memang masalah yang tidak pernah luput dari kegiatan guru. Masih banyak tenaga pendidik (Guru PAK) yang menggunakan model konvensional atau model ceramah dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan hasil belajar siswa yang kurang baik.

Kenyataan dilapangan tenaga pengajar atau lebih khusus Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menggunakan model konvensional, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan. Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas, maka untuk meminimalkan kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut Model Pembelajaran. Terhadap kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk mencari jalan keluar untuk meminimalkan masalah tersebut dengan melakukan perbaikan dan pemilihan penggunaan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik PAK, sehingga daya serap siswa dapat ditingkatkan. Salah satu model pembelajaran yang peneliti usulkan untuk dipertimbangkan penggunaannya dalam meningkatkan hasil belajar PAK adalah dengan menerapkan model strategi pembelajaran berbasis masalah.

Siswa yang diajar dengan pembelajaran berbasis masalah akan menjadikan mereka sebagai siswa yang mandiri dengan rasa keingin tahunya, mampu memformulasikan kebutuhan apa yang diperlukan sebagai siswa, dan mampu menyeleksi dan menggunakan sumber-sumber yang tersedia untuk memenuhi keperluannya. Saat siswa dihadapkan pada suatu masalah yang nyata, dengan Model Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah siswa dapat menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, lebih percaya diri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui permasalahan dalam proses pembelajaran, peneliti sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian dengan tujuan, Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi pokok Gaya Hidup Modern Di Kelas XI SMAK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di golongan XI SMAK. Subjek dalam riset kegiatan golongan (PTK) ini yaitu murid kasta XI semester genap di SMAK TD. Parede Foundation yang terdiri dari 32 orang, yang mana 19 murid laki-laki serta 13 murid wanita, yang memakai contoh

penelaahan berlandas perkara. Jenis penelitian yang dilakoni yaitu riset kegiatan golongan (PTK) dengan 2 faktor Y1 serta Y2, dimana Y1 yaitu hasil membiasakan PAK serta Y2 yaitu kesibukan membiasakan.

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah:

1. Observasi, untuk mengamati kegiatan dan alat bantu untuk menilai keaktifan siswa di kelas selama kegiatan pembelajaran.
2. Tes, Tes yang diberikan kepada siswa yaitu tes objektif berupa pilihan berganda (*multiple choice test*) 20 item dengan 5 option yang akan diberikan disetiap siklus yang mana setiap siklus 1x pertemuan atau 2 x 45 menit. Akan tetapi yang akan diujicobakan adalah sebanyak 25 item. yang terlebih dahulu diujicobakan terhadap siswa diluar sampel untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya beda dan indeks kesukaran soal.
3. Teknik analisis data dilakukan sebagai berikut:

Menentukan Nilai Rata-Rata Siswa, diperoleh rata-rata tes formatif dalam rumus

$$NR = \frac{\sum \sum NNA}{\sum N} \quad (\text{Yonny dkk dalam Azmi, 2013:15})$$

Keterangan :

N_R = Mean (rata-rata) nilai siswa

$\sum N_A$ = jumlah nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Untuk Menghitung Aktivitas Belajar, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pk = \frac{S}{SM} \times 100\%$$

$SN \times SM$

Keterangan:

P Persentase keaktifan siswa

S Jumlah skore perolehan

SM = Skor Maksimal

SN = Jumlah Siswa

Hasil perolehan nilai aktifitas belajar siswa dianalisis dengan pedoman pada tabel berikut.

Tabel Kriteria

Belajar Siswa	Presentase	Aktivitas
Presentase		Kriteria
75% - 100%		Sangat Aktif
50% - 74,99%		Aktif
25% - 49.99%		Cukup Aktif
0% - 24,99%		Kurang Aktif

(Yonny dkk dalam Nurkhikmah, 2013:21)

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar dengan penerapan pembelajaran ini berdasarkan Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yang diterapkan di sekolah dan data nilai Mid yang diperoleh siswa. Dari KKM yang ditentukan dari sekolah untuk mengetahui gambaran tentang hasil belajar siswa, maka seseorang siswa memperoleh skor 70 dan kelas dinyatakan tuntas jika dari 75% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang diterapkan.

Untuk mengetahui tingkat atau persentase penguasaan materi pembelajaran digunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{skor} \text{ yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

(Yonny dkk dalam Azmi, 2013:15)

Keterangan :

DS = Daya serap dengan kriteria 0% <

DS > 75%

Tabel 8. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa

PRESENTASE	KRITERIA
75% - 100%	Sangat Aktif
50% - 74,99%	Aktif
25% - 49.99%	Cukup Aktif
0% - 24,99%	Kurang Aktif

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan

penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok gaya hidup modern siswa di kelas XI SMAKTD. Untuk menghitung dapat menggunakan rumus : $P = \frac{F}{SM} \times 100\%$

SM

Keterangan:

P = Angka Prestasi

F = Jumlah Skor Perolehan

SM = Skor Maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen pada materi pokok Gaya Hidup Modern siswa di kelas XI SMAK. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga pertemuan yaitu satu pretes dan dua siklus, yang dimulai dari tanggal 18 Maret 2019 dan berakhir pada tanggal 02 April 2019. Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II yang peneliti lakukan di SMAK. TD.Pardede Foundation meliputi hasil tes dan nontes. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa nilai tes formatif dan hasil nontes berupa data pengamatan terhadap aktivitas siswa. Sebelum penelitian dilakukan, kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi lapangan serta menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di SMAK TD.Padede Fondation tersebut. Dalam pertemuan ini peneliti meminta izin langsung kepada Kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kisten.

Deskripsi PreTest

Langkah pertama sebelum melakukan kegiatan siklus I terlebih dahulu dilakukan Pretes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa dan memahami letak kesulitan siswa tentang materi pokok Gaya Hidup Modern saat proses belajar mengajar. Berdasarkan skor pretes, tampak bahwa siswa masih kurang memahami dan menguasai materi. Hasil belajar siswa yang rendah di setiap indikator yang telah ditentukan dapat dilihat melalui pretes yang dilakukan pada awal kegiatan penelitian sebelum kegiatan siklus I dan siklus II.

Pada pretes ini diperoleh hasil nilai rata-rata siswa sebagai berikut:

Tabel Hasil Pre Test

NNo	Nilai Tes	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
111	≥ 70	11	34,37 %	Tuntas
222	≤ 69	21	65,63 %	Tidak Tuntas
Jumlah		32		
Ni nilai Rata-rata		56,41		Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil pretespada tabel diatas, Penyampaian tujuan yang harus dicapai dan memberikan motivasi:

- Penyampaian materi dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (belajar dengan
- membentuk kelompok dan diskusi bersama)
- Memberikan kesimpulan dari pelajaran.
- Memberikan soal yang telah disediakan

Setelah pemberian tes pada siklus I dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sedikit meningkat. Pada tes siklus I ini diperoleh hasil nilai rata-rata siswa sebagai berikut:

Tabel Hasil Siklus I

No	Nilai Tes	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	Nilai ≥ 70	29	90,62 %	Tuntas
2	Nilai ≤ 69	3	9,38 %	Tidak Tuntas
Jumlah		32		
Nilai Rata-rata		80		Tuntas

Berdasarkan hasil tes siklus I pada tabel diatas bahwa dari 32 siswa yang mengikuti tes awal, 29 siswa atau sekitar 90,62 % telah mencapai ketuntasan. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 3 siswa atau sekitar 9,38 %.

- Memberikan kesimpulan dari pelajaran.
- Memberikan soal yang telah disediakan Setelah pemberian tes pada siklus II dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sangat meningkat. Pada tes siklus II ini diperoleh hasil nilai rata-rata siswa sebagai berikut:

Tabel Hasil Siklus II

No	Nilai Tes	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	Nilai \geq 70	32	100 %	Tuntas
2	Nilai \leq 69	0	0 %	Tidak Tuntas
Jumlah		32		
Nilai Rata-rata			100	Tuntas

Dari hasil tes siklus II terus mengalami peningkatan dimana siswa yang mendapat ketuntasan belajarsebanyak 32 orang (100%) sedangkan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran ini adalah 0%.

Pengujian Hipotesis

Di bawah ini peneliti akan mengadakan pengujian hipotesis, terhadap hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau di tolak. Untuk menguji hipotesis tersebut dapat diketahui dengan persentase peningkatan hasil belajar siswa memakai rumus kualitatif $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ yang N diperoleh angka persentase 100 % dalam kategori prestasi sangat tinggi. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

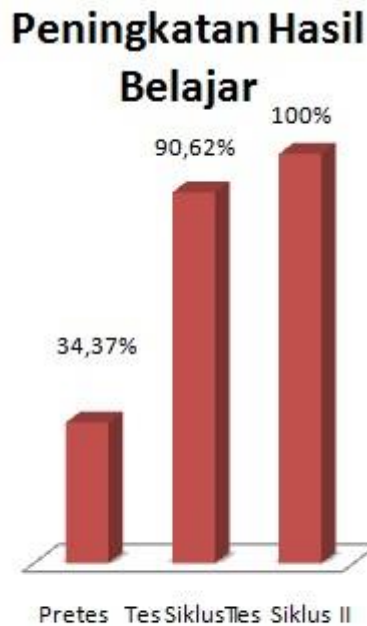
Tabel Hasil belajar siswa pada pre test, Siklus I dan Siklus II

Skor	Tes Awal			Siklus I			Siklus II		
	Jlh siswa	%	kategori	Jlh siswa	%	kategori	Jlh siswa	%	kategori
90-100	0	0	ST	4	12,5	ST	27	84,38	ST
70-89	11	34,375	T	25	78,13	T	5	15,62	T
50-69	10	31,25	S	3	9,37	S	0	0	S
20-49	11	34,375	R	0	0	R	0	0	R
≤ 19	0	0	SR	0	0	SR	0	0	SR

Keterangan : ST = Sangat Tinggi
 T = Tinggi
 S = Sedang
 R = Rendah
 SR = Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prstasi belajar siswa menmgalami peningkatan mulai dari Pretes,siklus I sapai siklus II. Hal ini dapat diketauhi dari nilai rata-rata siswa 56,41pretes meningkat menjadi 80siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 92,5 siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada diagram berikut ini.



Gambar Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa selama proses pembelajaran berlangsung hasil belajar siswa dan juga aktifitas siswa semakin meningkat. Secara singkat dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel Hasil Pengamatan Siklus I dan Siklus II

Skor	Siklus I			Siklus II		
	Jlh Siswa	%	Kategori	Jlh Siswa	%	Kategori
91-100	3	9,38%	SA	20	62,5%	SA
71-90	10	31,26%	A	8	25 %	A
51-70	15	48,88%	CA	4	12,5 %	CA
≤ 50	3	9,38%	KA	0	0 %	KA
Jumlah	32	100%	-	32	100	-

Keterangan :

SA = Sangat Aktif CA = Cukup Aktif

A = Aktif KA = Kurang Aktif

Sesuai pengamatan yang dilakukan peneliti, maka aktivitas siswa pada siklus I adalah sebesar 70,05 % dengan kategori Aktif, dan siklus II adalah sebesar 88,54% dengan kategori

Sangat Aktif. Hal ini menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa Sangat Aktif.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu Pretes yang dilaksanakan sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan Pretes untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I yang diadakan pada tanggal 18 April 2019, siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 April 2019, sedangkan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2019. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen pada materi pokok Gaya Hidup Modern siswa di kelas XI SMAK. Peningkatan yang dialami tersebut tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar yang dialami siswa selama proses pembelajaran.

Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, siswa mengalami perubahan tingkah laku, yaitu dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman mengenai materi Gaya Hidup Modern. Materi Gaya Hidup Modern yang siswa pelajari melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat diterima dan dipahami dengan baik karena pada pelaksanaannya, guru mengarahkan siswa untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Model Pembelajaran Berbasis Masalah menggunakan kelompok kecil dalam proses pembelajaran, sehingga melatih siswa bersosialisasi, bekerjasama, dan saling menghormati antar sesama. Selain itu, guru juga berusaha menyampaikan materi pembelajaran dengan mengaitkannya dengan permasalahan nyata yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menggunakan media maupun alat peraga nyata yang dekat dan dikenal oleh siswa, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menjadi lebih menyenangkan.

Selain meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang di arahkan guru. Dalam pembelajaran ini, guru mengarahkan siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah yang dikaitkan dengan kehidupan nyata, sehingga menjadikan siswa lebih aktif dalam mengeluarkan ide, saran, dan pendapat. Dengan pembelajaran ini, guru mengarahkan siswa pada berbagai aktivitas yang meliputi perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru,

keterlibatan siswa memecahkan masalah yang diberikan guru, kerjasama siswa dalam kerja kelompok, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya, keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat, dan ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

KESIMPULAN

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen pada materi Pokok Gaya Hidup Modern siswa di kelas XI. SMAK , hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan persentase 100% tuntas. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah juga dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Kristen pada materi Pokok Gaya Hidup Modern siswa di kelas XI SMAK.

DAFTAR PUSTAKA

<http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-berbasismasalah.html>

<http://riskaperwati.blogspot.com/2013/06/pembelajaran-berbasis-masalah.html>

Nurkhikmah, 2013. *Keefektifan Penerapan Model Problem Basid Learning Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Semarang: Conservation University Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group

Sabri, H. Ahmad . 2010. *Strategi belajar mengajar dan micro teaching*. Padang: Quantum Teaching.

Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

